

Pengaruh gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa

Habib burhanudin

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 230501110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

gaya hidup; hedonisme;
mahasiswa

Keywords:

lifestyle; hedonism;
student

ABSTRAK

Pengaruh media tidak dapat dilepaskan dari perubahan gaya hidup dan nilai masyarakat, terutama bagi mahasiswa. Dunia yang berkembang menghasilkan gaya hidup hedonis, yang disebarkan oleh media massa melalui kebutuhan yang semu dan manipulatif. Kehidupan hedonisme ini sangat menarik bagi mahasiswa. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi harus menjadi tujuan utama. Ini adalah paham, atau ideologi yang mendorong orang untuk memburu kesenangan dunia, kenyamanan, dan kemewahan hidup. Beberapa faktor memengaruhi gaya hedonisme, termasuk internal dan eksternal; faktor eksternal yang melibatkan kelompok referensi adalah yang paling signifikan. Di mana dari kelompok referensi ini tindakan ini.

ABSTRACT

The influence of the media cannot be separated from changes in people's lifestyles and values, especially for students. The developing world produces a hedonistic lifestyle, which is spread by the mass media through false and manipulative needs. This hedonistic life is very attractive to students. Hedonism is a view of life that believes that material pleasure and enjoyment should be the main goal. This is an ideology, or ideology that encourages people to hunt for worldly pleasures, comfort and the luxuries of life. Several factors influence hedonistic style, including internal and external; External factors involving the reference group are the most significant. In which of these reference groups this action.

Pendahuluan

Perkembangan media cetak dan elektronik sangat pesat di milenium ini. Media massa mempengaruhi sumber ide dan opini di seluruh dunia. Di seluruh dunia, perkembangan pesat ini menyebabkan perubahan gaya hidup. Gaya hidup global adalah gaya hidup yang berfokus pada kemewahan dan kepuasan kebutuhan emosional dan kesenangan. Gaya hidup hedonis membawa dampak yang besar bagi masyarakat, khususnya para pelajar. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mencari jati diri melalui lingkungannya. Siswa sangat antusias terhadap hal-hal baru yang dianggap menarik. Dalam gaya hidup hedonis ini, kehidupan mahasiswa sangat menyenangkan.

Menurut hedonisme, seseorang bahagia hanya jika ia berusaha mencari kebahagiaan dan menghindari emosi yang menyakitkan. Hedonisme adalah doktrin bahwa kepuasan atau kesenangan adalah tujuan hidup dan tindakan manusia. Salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengikut Socrates, mengatakan bahwa kesenangan adalah hal yang diinginkan manusia. Generasi muda khususnya pelajar sangat sensitif terhadap hedonisme. Remaja hedonis biasanya menunjukkan status sosialnya melalui gaya hidup yang tercermin dalam tertentu seperti penggunaan sehari-hari. untuk sesuatu yang mungkin menunjukkan status sosial yang tinggi.

Pembahasan

Gaya Hidup Hedonisme

Orang memikirkan banyak cara untuk mencapai kebahagiaan. Banyak orang yang beranggapan bahwa kebahagiaan adalah menikmati kehidupan sehari-hari dengan bersenang-senang, tanpa memandang usia, status sosial, pendidikan atau pekerjaan, serta menikmati kesenangan duniawi yang ingin dialami banyak orang. Seperti yang dijelaskan Supelli (2003:30), hedonisme adalah virus penyebab penyakit, dan 'hedonisme' adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang menderita penyakit ini. Hedonisme adalah ketika seseorang menyukai kemewahan, stabilitas, dan kesenangan pribadi di atas segalanya. Gaya hidup hedonis diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bertindak berdasarkan prinsip kesenangan.

Gaya hidup hedonis membawa dampak yang besar bagi masyarakat, khususnya para pelajar. Siswa sangat tertarik dengan hal-hal baru karena gaya hidup hedonis ini sangat menarik bagi mereka. Selain itu, modernisasi berkontribusi pada gaya hidup hedonis ini. Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial, biasanya terarah atau perubahan sosial yang didasarkan pada perencanaan sosial. Perilaku dan gaya hidup mahasiswa telah dipengaruhi oleh perubahan yang cepat yang dibawa oleh era globalisasi. Kebiasaan hidup glamor, senang menghabiskan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang biasanya merupakan konsekuensi dari gaya hidup yang dipilih. Menikmati hidup dengan senang-senang tidak salah, tetapi banyak anak muda saat ini ingin melakukannya tanpa mengorbankan banyak hal yang dapat berdampak buruk pada gaya hidup mereka.

Keinginan untuk membeli barang-barang mewah membuat seseorang terlilit hutang dan mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang diinginkannya, melupakan kebutuhannya dan bersenang-senang di gemerlapnya dunia disko. Itu sebabnya mereka menyalakan setiap hari dan tidak memikirkan kerja keras orang tuanya. Beberapa pelajar mempunyai permasalahan gaya hidup seperti perilaku belanja berlebihan dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat belajar, pergaulan tidak sehat yang berujung pada pergaulan bebas, konsumsi alkohol, menjadi LGBT dan memerlukan waktu lebih dari lima tahun untuk menyelesaikan studinya.

Gaya hidup yaitu fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku masyarakat menurut masyarakat dimana ia tinggal. gaya hidup adalah sebagai hidup sehari-hari sekelompok orang dalam suatu masyarakat. Ini juga menunjukkan seberapa baik seseorang berfungsi dalam status sosialnya. Ketika seseorang melakukan suatu kegiatan, bekerja atau menekuni hobinya, maka tingkah lakunya mengarah pada nilai-nilai baik dan sanksi yang dihadapinya.

Dalam gaya hidupnya, seseorang mungkin mencari hiburan bersama teman-temannya, beberapa menikmati bepergian bersama keluarga. Ada yang ingin menyendiri, misalnya di villa dan belanja. Kotler & Armstrong (1997) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi:

1. Sikap, yakni keadaan pikiran yang siap memberikan respon terhadap suatu objek, diorganisasikan oleh pengalaman, dan mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku.
2. Kepribadian: Struktur karakter dan perilaku seseorang yang menentukan perilaku uniknya.
3. Konsep diri: Konsep diri juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.
4. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna.

Sarwono (1989:14) mengatakan bahwa konsep diri sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Menurut Sarwono, konsep diri mempengaruhi cara kita mendeskripsikan diri sendiri, sehingga kita harus menjalani gaya hidup yang sesuai dengan gambaran tersebut. Seseorang yang menggambarkan dirinya sebagai tokoh agama mungkin akan menjalani gaya hidup sederhana dan bersyukur, atau seseorang yang menggambarkan dirinya sebagai tokoh agama mungkin akan menjalani gaya hidup yang lebih sederhana. Filsuf Yunani Aristippus (433-335 SM) adalah orang pertama yang mempromosikan hedonisme.

Menurutnya, yang terpenting bagi seseorang adalah kesenangan. Aristippus menegaskan, kenikmatan harus dipahami sebagai kenikmatan sejati, bukan kenikmatan yang berasal dari masa lalu atau terjadi di masa lalu. Namun kesenangan ada batasnya. Menurut Aristippus, pengendalian diri itu penting.

Salam mengatakan bahwa istilah “hedonisme” berasal dari kata Yunani “hedone” yang berarti kenikmatan atau kesenangan. Kelompok hedonis cenderung menghabiskan uang secara boros, berbeda dengan kelompok utilitarian yang hanya membeli sesuai kebutuhan atau minatnya. Hedonisme berasal dari kata “hedonisme” yang berarti suatu cara hidup atau pandangan hidup, yang menurut Kartono (1997:43) menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup yang utama. Apabila sesuatu itu baik dan sesuai dengan maksud seseorang, tentu akan menambah kesenangannya.

Kebahagiaan juga berkaitan dengan uang dan belanja sesuai keinginan dan kebutuhan. Hedonisme juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran dimana pengejaran kesenangan yaitu pemikiran yang diarahkan terhadap mendapat kebahagiaan (Kirgiz, 2014). Orang yang menjalani gaya hidup hedonistik mempunyai beberapa ciri, salah satunya adalah memfokuskan seluruh aktivitasnya untuk mencari kesenangan dalam hidup, seperti bermain di luar rumah dan membeli barang-barang mahal untuk memuaskan kesenangannya (Kasali, 2008: 242).

Gaya hidup hedonis mempengaruhi masyarakat Indonesia secara komprehensif dan hedonistik. Misalnya, banyaknya informasi produk dan iklan yang ditampilkan di TV dapat mempengaruhi dan memikat anda untuk membelinya. Misalnya kita melihat produk rambut, produk kulit, produk kecantikan dan masih banyak lagi produk lainnya yang sepertinya banyak digunakan. Gaya hidup hedonis yang hanya mementingkan kesenangan materi dan fisik sebagai satu-satunya tujuan hidup, muncul dari resistensi masyarakat terhadap konsumsi. Akibatnya, orang-orang yang berjuang terpaksa bermimpi, yang juga memaksa sebagian dari mereka menggunakan cara-cara yang tidak wajar untuk mencapainya.

Generasi penerus bangsa, para pelajar, sedang mencari jati diri melalui lingkungannya. Pelajar adalah seseorang yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan melanjutkan studinya di universitas. Seorang mahasiswa teologi harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menyelesaikan studinya hingga lulus. Pengendalian diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap gaya hidup hedonis; Siswa dengan kontrol diri rendah cenderung melakukan kejahatan, sedangkan siswa dengan kontrol diri tinggi cenderung meminimalkan kesenangan atau kepuasan pribadinya, sehingga memungkinkan mereka mengurangi gaya hidup hedonis. Banyak mahasiswa teologi yang terus bergantung pada orang tuanya.

Gaya hidup hedonisme mengacu pada cara hidup atau pola perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip hedonisme. Ada beberapa elemen kunci yang terkait dengan gaya hidup hedonisme:

- 1) Pencarian Kesenangan: Gaya hidup hedonisme menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan sebagai tujuan utama. Hal ini bisa mencakup kepuasan fisik, emosional, atau intelektual.
- 2) Kepuasan Pribadi: Pusat dari gaya hidup ini adalah kepuasan pribadi. Individu yang mengadopsi gaya hidup hedonisme cenderung membuat keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan pada apa yang memberikan kepuasan langsung kepada mereka.
- 3) Pentingnya Pengalaman: Hedonisme seringkali terkait dengan pentingnya pengalaman dan sensasi. Individu yang menganut gaya hidup ini cenderung mencari pengalaman baru, seru, dan memuaskan.
- 4) Kurangnya Perhatian terhadap Konsekuensi Jangka Panjang: Gaya hidup hedonisme cenderung kurang memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Fokusnya lebih pada kepuasan segera daripada pertimbangan jangka panjang.
- 5) Kebutuhan Akan Kemerdekaan dan Kebebasan: Orang yang mengikuti gaya hidup hedonisme mungkin menekankan kebebasan dan kemerdekaan untuk mengejar kesenangan mereka tanpa pembatasan yang signifikan.
- 6) Variasi dalam Pilihan Hidup: Gaya hidup hedonisme dapat mencakup berbagai variasi dalam pilihan hidup, termasuk preferensi dalam kesenangan fisik, misalnya makanan, minuman, seks, pengalaman sosial, atau pencapaian pribadi.

- 7) Perubahan sebagai Tantangan Positif: Individu yang menganut gaya hidup ini mungkin melihat perubahan dan tantangan sebagai hal positif, selama itu membawa kepuasan dan kebahagiaan.
- 8) Pentingnya Diri Sendiri: Gaya hidup hedonisme sering kali menempatkan diri sendiri di pusat perhatian. Individu yang mengadopsi gaya hidup ini cenderung fokus pada pemenuhan keinginan dan kebutuhan pribadi.
- 9) Perlu dicatat bahwa hedonisme tidak selalu dianggap sebagai pandangan hidup yang seimbang, karena dapat mengabaikan pertimbangan etika, tanggung jawab sosial, dan dampak jangka panjang dari tindakan individu. Selain itu, pendekatan hedonistik terhadap kehidupan dapat bervariasi antar individu dan dapat melibatkan berbagai tingkat intensitas.

Generasi penerus bangsa, para pelajar, sedang mencari jati diri melalui lingkungannya. Pelajar adalah seseorang yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan melanjutkan studinya di universitas. Seorang mahasiswa teologi harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menyelesaikan studinya hingga lulus. Pengendalian diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap gaya hidup hedonis, siswa dengan kontrol diri rendah cenderung melakukan kejahatan, sedangkan siswa dengan kontrol diri tinggi cenderung meminimalkan kesenangan atau kepuasan pribadinya. Sehingga memungkinkan mereka mengurangi gaya hidup hedonis. Banyak mahasiswa teologi yang terus bergantung pada orang tuanya.

Dampak Gaya Hidup Hedonisme

Awal mula munculnya gaya hidup hedonis adalah pergaulan mahasiswa yang terlalu mengikuti tren budaya asing, marginalisasi, kurang serius dalam belajar dan berjuang meraih prestasi, cara berpikir yang tidak siap menghadapi persaingan global dan mudah menyerah memahami impian mereka.

Pengaruh dengan teman sebaya ini sensitif bagi remaja usia 17-24 tahun yaitu pelajar, apalagi dengan berkembangnya teknologi, pelajar dapat dengan mudah melihat trend fashion terkini, kuliner, tempat hiburan, dan juga dapat terlalu terpengaruh dengan budaya asing, misalnya grup dan girl grup dari negara lain, bagaimana penampilan mereka dalam balutan mini dress, melihat gambaran kehidupan selebriti yang serba mewah, para pelajar pun ikut terpengaruh dan ingin membuat idolanya tampil mewah.

Akibat dari gaya hidup hedonis mahasiswa menimbulkan dampak negatif dalam diri mahasiswa, yaitu selesainya bahkan terhentinya studi yang berlangsung lebih dari 5 tahun, karena seringkali mahasiswa tidak menaati peraturan fakultas selama perkuliahan dan menelantarkan studinya dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Karakter seorang mahasiswa juga menentukan keberhasilannya dalam mengikuti perkuliahan dan prestasinya.

Kesimpulan dan Saran

Hedonisme adalah pandangan atau doktrin bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan hidup dan tindakan manusia. Saat ini, hedonisme sering dikaitkan dengan

makna kemewahan, gaya hidup berlebihan, dan konsumerisme. Gaya hidup hedonis dapat menyebabkan perubahan perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan, seperti rasa malas, sering bolos kuliah, dan kecenderungan menghabiskan kesenangan pribadi.

Faktor yang mempengaruhi adanya gaya hedonis adalah faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri Anda untuk menjalani gaya hidup yang Anda inginkan, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Gaya hidup hedonis memberikan dampak yang signifikan pada kalangan pelajar terutama pada perubahan perilaku dan keputusan konsumsi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dapat membuat siswa menjadi malas, sering bolos, dan cenderung membuang-buang waktu untuk kesenangan pribadi. Penerapan gaya hidup hedonis di kalangan pelajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti modernisasi dan pengaruh kelompok referensi. Selain itu, terdapat hubungan antara gaya hidup hedonistik dengan perilaku akademik mahasiswa.

Kehidupan hedonis dipengaruhi oleh banyaknya kehidupan malam di lingkungan sekitar, seperti klub malam, mall, dan lain-lain, sehingga membuat perekonomian mahasiswa migran tidak seimbang sehingga mendorong mahasiswa melakukan kejahatan untuk mendapatkan uang dan mencari hiburan yang mereka sukai.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. (2004). Etika. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Kartono, K. (1997). Patologi sosial 2. *Rajawali Pers*.
- Kasali, R. (2008). Membidik pasar Indonesia: Segmentasi, targetting, positioning. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age: Gender and hedonic shopping in Turkey. *Global Media Journal: Turkish Edition*, 4(8).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (1997). *Principles of marketing* edisi 3 (terj. Sindoro & Molan). *Prenhanlindo*.
- Peter. (2009). Jangan menjadi budak uang. *Penerbit Guepedia*.
- Salam, B. (2002). Etika sosial: Asas moral dalam kehidupan manusia. *Rineka Cipta*.
- Sarwono, S. W. (1989). Psikologi remaja. *Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2012). Memahami penelitian kualitatif. *Alfabeta*.
- Supelli, K. (2003). Instanisasi dan hedonisme dalam pesona. *Edisi November*.
- Yupriel, H., Alfrida M., Adiel Z., Julie, S. (2009). Berbuah dalam Kristus buku siswa pendidikan agama Kristen. *Penerbit PT BPK Gunung Mulia*.